

POTENSI WISATA EDUKASI KERAJINAN BATIK JUMPUTAN GAMBO MUSI BANYUASIN

Educational Tourism Potential Of Jumputan Gambo Musi Banyuasin Batik

Ahmad Candra¹, Esya Alhadi², Desloehal Djumrianti³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya

¹achandra16400@gmail.com, ²esyaaalhadi@gmail.com, ³djumrianti@polsri.ac.id

Diterima: 07-07-2022 / Disetujui: 03-03-2024 / Dipublikasikan: 03-2024

DOI : 10.5281/zenodo.10918878

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi wisata edukasi pada kerajinan batik jumputan Gambo Muba berdasarkan empat indikator yaitu atraksi, sumber daya manusia, tour planner dan organisasi industri pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian diperoleh hasil berdasarkan beberapa aspek, untuk aspek atraksi terdapat dua kegiatan edukasi yang dapat dilakukan oleh wisatawan yaitu edukasi pengolahan gambir dan edukasi pembuatan batik Gambo Muba, untuk aspek sumberdaya manusia terdapat lebih dari 108 pengrajin batik Gambo Muba, untuk aspek tour planner terdapat 14 biro perjalanan dan travel berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pemuda olahraga dan pariwisata dan untuk aspek organisasi industri pariwisata terdapat 31 hotel dan 235 restaurant berdasarkan data dari dinas perdagangan dan perindustrian, sera untuk pemasaran didukung oleh TV MUBA dan Radio Gema Randik. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kerajinan jumputan gambo muba telah memenuhi indikator dan memiliki potensi sebagai wisata edukasi.

Kata Kunci: *Potensi Wisata, Wisata Edukasi, Batik Jumputan Gambo Muba*

Abstract

The research was conducted to explore potential of educational tourism in Gambo Muba jumputan batik crafts based on four indicators, There are four indicators which used in this current study, attractions. Human resources, tour planners and tourism industry organizations. This is a qualitative descriptive study. The data was collected by interview and documentation methods. From the research, results were obtained based on several aspects, for the attraction aspect there are two educational activities that can be carried out by tourists, that is gambir processing education and education on making Gambo Muba batik, for the human resources aspect there are more than 108 Gambo Muba batik craftsmen, for the tour planner aspect, there are 14 travel agencies based on data obtained from the local government of sports and tourism offices and for the tourism industry organization aspect there are 31 hotels and 235 restaurants based on data from the local government of trade and industry offices, sera for marketing supported by MUBA TV and Gema Randik Radio. The results show that the gambo muba jumputan craft has met the indicators and has the potential as an educational tourism.

Keywords: *Educational Tourism, Tourism Potential, Jumputan Gambo Muba Batik*

PENDAHULUAN

Menurut (Syarifuddin & Priyanto, 2020), Pariwisata adalah perlajanan sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Mengacu pada pendapat para ahli mengenai pariwisata diatas dapat dipahami bahwa pada dasarnya pariwisata memiliki berbagai dimensi baik itu sosial yang mengacu pada kehidupan sosial bermasyarakat suatu daerah yang menjadi keunikan yang khas, dimensi budaya yang mengacu pada suatu hasil karya baik benda dan non benda yang menjadi daya tarik yang khas di suatu daerah, dimensi alam dimana keindahan dan keunikan sumber daya alam yang menjadi daya tarik bernilai jual sebagai produk wisata, serta dimensi ilmu yang menitikberatkan dalam pengembangan diri individu wisatawan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan mengenai daerah yang dikunjungi, dalam hal ini dimensi ilmu merupakan dasar dari diselenggarakannya wisata edukasi yang menyelenggarakan kegiatan wisata untuk mempelajari keunikan yang ada di suatu daerah tujuan wisata baik dari segi sosial budaya dan alam.

Wisata edukasi budaya merupakan salah satu contoh implementasi pariwisata dalam dimensi budaya dan ilmu yang mana wisata edukasi budaya menyelenggarakan kegiatan wisata yang berorientasi pada edukasi mengenai hasil dari suatu kebudayaan baik benda dan non benda yang unik dan khas pada suatu daerah, salah satu contoh hasil kebudayaan yang unik dan khas yaitu kerajinan jumptan Gambo Muba yang berasal dari kabupaten Musi Banyuasin.

Jumputan Gambo Muba yang mulai dirintis sejak tahun 2017 adalah kain batik khas metode jumputan yang diwarnai dengan menggunakan pewarna alami getah gambir, getah gambir yang awalnya merupakan limbah pengolahan dimanfaatkan menjadi pewarna utama produk *Eco fashion* yang menjadi seni kerajinan khas Musi Banyuasin, jumputan Gambo Muba kerap kali diikutsertakan dalam event besar seperti pameran Sandang Kerajinan di Palembang, menjadi salah satu fashion yang

dikenakan Jihane dalam ajang Miss Supranational 2021 di Polandia mewakili Indonesia, serta ikut serta dalam ajang fashion show Jakarta Fashion Week. Selain itu karena keunikan dan khasnya jumputan Gambo Muba pernah diangkat dan menjadi cover didalam salah satu majalah internasional OZIP pada tahun 2020. (Azwar Anas, 2021)

Keunikan dari batik Gambo Muba tentu saja menjadi potensi yang besar dalam industri batik di Musi Banyuasin, namun karena belum adanya edukasi secara meluas mengenai kerajinan ini menyebabkan lambatnya penyebaran informasi mengenai Gambo Muba di masyarakat lokal. Dikhawatirkan kedepannya kerajinan ini lebih dikenal oleh orang asing daripada rakyat sendiri terutama generasi muda. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti potensi wisata untuk mengetahui apakah Gambo Muba memiliki potensi sebagai daya tarik wisata edukasi budaya dilihat dari empat indikator yaitu Atraksi, Sumber daya manusia, *Tour Planner* dan Organisasi industri Pariwisata.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Harira, 2020) Pariwisata merupakan keseluruhan hubungan dan peristiwa yang timbul dari adanya perjalanan dengan tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Mendefinisikan Potensi wisata sebagai berbagai sumber daya yang ada di suatu daerah tertentu yang dapat dikembangkan. (Bambang Supriadi & Roedjinandari, 2017).

Wisata edukasi adalah program dimana pengunjung dalam kegiatan wisata pada suatu kawasan wisata dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang terkait dengan kawasan wisata yang dikunjungi (Priyanto et al., 2018)

(Pajriah, 2018) "Terdapat empat indikator dalam melihat potensi dan mengembangkan wisata edukasi yaitu atraksi, sumber daya manusia, tour planner dan organisasi industri pariwisata.

METODE

Peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif yang menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan penelitian ini dilakukan di kabupaten musi banyuasin, khususnya di desa toman sebagai pusat produksi gambo muba yang memiliki waktu tempuh 30 menit dari sekayu, ibukota kabupaten musi banyuasin.

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan data sekunder yang akan penulis dapatkan melalui wawancara dengan informan dan dokumentasi berupa foto pada objek penelitian, Kuesioner, serta studi literatur melalui buku, jurnal, media informasi dan dokumen pemerintah dengan dengan alat bantu seperti alat tulis dan alat rekam guna mengumpulkan informasi dari informan, dan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Indikator Potensi Wisata Edukasi

1. Atraksi

Berdasarkan indikator atraksi Kerajinan batik jumputan Gambo Muba sebagai wisata edukasi dapat menjadi sarana wisatawan untuk belajar. Kerajinan Jumputan Gambo Muba sebagai wisata edukasi dapat menjadi sarana wisatawan untuk belajar banyak hal mengenai kerajinan Gambo Muba, wisatawan dapat belajar mengenai dua aspek dalam kerajinan Jumputan Gambo Muba yaitu pengolahan gambir dan pembuatan batik jumputan. Wisatawan akan belajar bagai mana cara pengolahan gambir untuk mengetahui bagaimana mengolah gambir mentah mulai dari proses perebusan hingga menghasilkan pelet gambir, dan juga limbah cairnya yang akan dimanfaatkan sebagai bahan pewarna jumputan Gambo Muba.



Gambar 1 Proses Perebusan pertama dan Penggilingan Gambir

Wisatawan akan melihat proses perebusan gambir pertama yang dilakukan untuk memudahkan saat proses penggilingan proses ini dilakukan selama kurang lebih 1 jam selanjutnya daun dan ranting gambir yang telah direbus akan digiling untuk menghaluskan dan memudahkan saat proses perebusan kedua.

Proses yang akan dipelajari wisatawan selanjutnya adalah perebusan kedua yang dilakukan untuk mengeluarkan sari gambir yang telah digiling, selanjutnya gambir akan dimasukan kedalam sebuah keranjang rotan lalu diperas menggunakan mesin pres khusus untuk memisahkan sari gambir dari ampasnya



Gambar 2 Proses Perebusan Kedua dan Pemisahan Sari Gambir dari ampasnya

Setelah proses pemerasan wisatawan akan mempelajari mengenai pengendapan sari gambir yang telah dipisahkan dari ampasnya, proses pengendapan dilakukan selama satu hari hingga terendapnya getah gambir dan dapat dipisahkan dari limbahnya, yang mana limbah gambir inilah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pewarnaan untuk jumputan Gambo Muba.



Gambar 3 Hasil pelet Gambir dan limbah cair

Setelah proses pemerasan wisatawan akan mempelajari mengenai pengendapan sari gambir yang telah dipisahkan dari ampasnya, proses pengendapan dilakukan selama satu hari hingga terendapnya getah gambir dan dapat dipisahkan dari limbahnya, yang mana limbah gambir inilah

yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pewarnaan untuk jumputan Gambo Muba.

Setelah wisatawan mempelajari bagaimana proses pengolahan gambir untuk mendapatkan limbah getah gambir yang akan dijadikan pewarna, dilanjutkan dengan proses pembuatan jumputan Gambo Muba dimulai dari pembuatan sketsa hingga selesai.

Wisatawan akan mempelajari proses pembuatan sketsa pada media kain yang dilekatkan pada bidang datar, kemudian menggambar sketsa yang diinginkan menggunakan alat tulis dan selanjutnya wisatawan akan belajar bagaimana proses penjumputan yang dilakukan sesuai sketsa yang telah digambar dengan mengikat menggunakan tali ke dalam air sehingga pada saat pewarnaan akan memunculkan motif.

Wisatawan selanjutnya akan mempelajari bagaimana proses pewarnaan menggunakan limbah getah gambir kemudian dilanjutkan dengan mempelajari bagaimana tata cara pengeringan Jumputan yang telah diwarnai hingga bagaimana cara melepaskan ikatan pada jumputan yang telah kering.



Gambar 5 Proses Pewarnaan dan pengeringan Batik Gambo Muba

Kegiatan mengenai proses pembuatan yang akan dilakukan oleh wisatawan saat datang ke tempat pembuatan kerajinan jumputan Gambo Muba, merupakan suatu program yang dapat dikembangkan dari teori wisata edukasi dimana peserta program tersebut bepergian ke suatu tempat atau daerah dalam suatu kelompok dengan maksud utama adalah terlibat dalam pengalaman belajar secara langsung berkaitan dengan lokasi yang dikunjungi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Darmawan & Nurhidayati, 2019).

2. Sumber Daya Manusia

Aspek Sumber Daya Manusia dalam menjalankan wisata edukasi tentu saja sumber

daya manusia menjadi penggerak dan penyelenggara rangkaian kegiatan wisata edukasi itu sendiri. Sumber daya manusia yang digunakan harus memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai proses pembuatan batik jumputan Gambo Muba, dalam hal ini perlu untuk bekerja sama dengan pengrajin Gambo Muba yang ada di Musi Banyuasin, dimana berdasarkan data yang penulis peroleh dari dinas perindustrian dan perdagangan 2019, tercatat ada lebih dari 108 orang pengrajin yang terampil dan berpengetahuan mengenai proses pembuatan Batik Gambo Muba.

Aspek sumber daya manusia adalah mereka yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memberikan pengalaman belajar kepada wisatawan yang datang ke tempat pembuatan kerajinan jumputan Gambo Muba, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Hijriati & Mardiana, 2014)

Dalam penyelenggaraan wisata edukasi mengenai kerajinan Gambo Muba pihak pemerintah dapat memberdayakan, memfasilitasi dan mengedukasi pengrajin jumputan Gambo Muba untuk saling bekerjasama menjadi penyelenggara kegiatan wisata edukasi.

3. Tour Planner

Berdasarkan aspek *Tour Planner* Pariwisata dalam penyelenggaraannya kerap kali tidak lepas dari biro perjalanan wisata yang menjadi tour planner dalam suatu kegiatan wisata, dimana biro Tour and Travel akan mencari dan membawa wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata berdasarkan rangkaian perjalanan yang telah direncanakan. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas pemuda olahraga dan pariwisata tercatat ada 14 biro perjalanan di Kabupaten Musi Banyuasin.

Tour Planner adalah individu atau agen ataupun organisasi yang merancang dan merencanakan program bagi peserta, selain itu agen atau biro dapat menjadi Tour Operator dimana berperan untuk berinovasi dan mengemas serta menyajikan pengalaman belajar kepada wisatawan, hal ini berdasarkan (Simanjuntak et al., 2017).

4. Organisasi Industri Pariwisata

Berdasarkan aspek Organisasi Industri Pariwisata dalam penyelenggaraan suatu kegiatan perjalanan wisata tentu saja melibatkan banyak pihak, salah satunya adalah organisasi atau usaha yang bergerak di bidang industri pariwisata, seperti halnya hotel dan Restoran yang

menyediakan akomodasi dan konsumsi bagi wisatawan yang datang ke Musi Banyuasin, berdasarkan informasi yang diperoleh dari badan pusat statistik Musi Banyuasin terdapat 31 hotel di Musi Banyuasin dan 16 diantaranya terdapat di kota sekayu, untuk restoran tercatat berjumlah 235 yang 54 diantaranya ada di kota sekayu, terdapat MUBA Tv yang merupakan kanal Televisi yang menyajikan informasi dan berita mengenai kabupaten Musi Banyuasin, selanjutnya ada Radio Gema Randik 97.0 FM sekayu yang merupakan kanal radio lokal yang ada di Musi Banyuasin yang akan membantu dalam aspek pemasaran.

Organisasi industri pariwisata berperan untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan dalam penyelenggaraan kegiatan wisata edukasi baik berupa jasa transportasi, akomodasi, konsumsi ataupun jasa pemasaran, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam (Utama & SE, 2015).

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kerajinan batik jumputan gambo muba memenuhi empat indikator empat indikator potensi wisata edukasi yang telah ditentukan yaitu dari segi atraksi wisatawan dapat berpartisipasi dan mempelajari proses pembuatan muai dari pengolahan gambir hingga pembuatan batik gambo muba secara lengkap, untuk sumberdaya manusia tercatat ada lebih dari 108 pengrajin yang terampil dan berpengetahuan di bidang kerajinan gambo muba yang dapat diberdayakan, lalu terdapat 14 biro perjalanan dan travel yang siap untuk bekerja sama sebagai *tour planner* serta tersediannya organisai industri pariwisata yaitu 31 hotel dan restaurant 235 yang sebagian besar berlokasi di sekayu untuk menunjang kebutuhan akomodasi dan konsumsi yang layak, sedangkan untuk promosi wisata dapat ditunjang oleh media informasi lokal seperti muba tv dan radio gema randik

Saran

Merujuk pada hasil pemetaan posisi kerajinan batik jumputan Gambo Muba khas Musi Banyuasin telah memenuhi aspek-aspek wisata edukasi sehingga memiliki potensi untuk dijadikan wisata edukasi budaya di Musi Banyuasin, serta disarankan dalam upaya penyelenggaraan wisata edukasi kerajinan jumputan Gambo Muba tentunya tidak lepas dari

berbagai pihak yang terlibat makan perlunya peran pemerintah untuk dapat memberdayakan pengrajin yang ada di Musi Banyuasin untuk di edukasi dan saling bekerjasama serta diberikan fasilitas yang baik sehingga penyelenggaraan wisata edukasi dapat berjalan dengan baik. Setelah itu perlu pula untuk bekerjasama dengan pihak biro perjalanan dan travel dalam mencari dan membawa wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat penyelenggaraan wisata edukasi kerajinan jumputan Gambo Muba, serta bekerjasama pula dengan pihak organisasi industri pariwisata untuk menunjang kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke Musi Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Anas. (2021, May 9). *Pesona Gambo Muba Jadi Sampul Majalah Internasional di Australia*. <https://sumselupdate.com/Pesona-Gambo-Muba-Jadi-Sampul-Majalah-Internasional-Di-Australia/>.
- Bambang Supriadi, S. E., & Roedjinandari, N. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Universitas Negeri Malang.
- Darmawan, J., & Nurhidayati, H. (2019). Strategi Pengembangan Kampung 99 Pepohonan Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Kota Depok. *Journal Of Tourism Destination And Attraction*, 7(1), 34–46.
- Harira, Shahla. (2020). Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Berbasis *Community Based Tourism*. Institut Teknologi Kalimantan.
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 146–159.
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25–34.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan model wisata edukasi di objek wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah pariwisata: menuju*

- perkembangan pariwisata Indonesia.*
Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Syarifuddin, D., & Priyanto, R. (2020).
Membangun Fasilitas, Membangun Minat
Kunjungan Ulang. *Jurnal Sains
Manajemen*, 2(2), 50–62.
- Utama, I. G. B. R., & SE, M. A. (2015).
Pengantar Industri Pariwisata. Deepublish